

PENERAPAN *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISTEM PENGISIAN SEPEDA MOTOR

¹Defri Ekomoyo, ²Fuad Abdillah, ³Sena Mahendra

Teknik Bisnis Sepeda Motor
SMK Muhammadiyah 2 Blora
Email:Dedosdiosas7@gmail.com

Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (Otomotif)
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas IVET
Email:fuadabdillah88@gmail.com

Prodi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin (Otomotif)
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas IVET
Email:Sena.mahendra@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan observasi di SMK Muhammadiyah 2 Blora, masih banyak guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif seperti metode ceramah. Selama pembelajaran, siswa menjadi pasif. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Assisted Individualization (TAI) pada mata pelajaran sistem pengisian pada sepeda motor. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI TBSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora sebanyak 33 siswa.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini obyek penelitian mengalami kenaikan hasil pembelajaran, ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang lulus pada akhir siklus. Pada siklus I P, siswa telah lulus 42% dari 33 siswa. Siklus I P2 siswa lulus mencapai 57,57%, Pada siklus ke II P1, 75% siswa telah lulus, dari 33 siswa yang mengikuti pelajaran ini, Pada siklus ke II P2, siswa lulus telah mencapai 75% dari 33 siswa, berarti pada siklus II P1 dan siklus II P2 berkategori baik karena pencapaian kompetensi >70 %. Yang membedakan, pada siklus II P2, siswa dengan nilai yang tinggi bertambah. jumlahnya. Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan meningkatnya indikator kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Peningkatan kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa ditandai meningkatnya antusias siswa terhadap penerapan metode Team Accelerated Instruction (TAI) pada proses pembelajaran..

Kata kunci: kejuruan, pendidikan, otomotif, TAI, Team Accelerated Instruction

Abstract

An observation at SMK Muhammadiyah 2 Blora, there are still many teachers who use unefective learning methods. Like the lecture methods, during learning, students are becoming passive. The purpose of this research is to know the increase in the results of the students' learning using "Team Accelerated Instruction" methods in the motorcycle charging system classes. The population on this research is students from XI TBSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora, 33 students as population on this research

In this research, the object of the study experienced an increase in the number of student who passed at the end of the cycle. On the cycle 1 first encounter 42% of the 33 students passed the test. On the cycle 1 seconds encounter 57,57% of the 33 students passed the test. On the cycle 2 first encounter 75% of the 33 students passed the test. On the cycle 2 seconds encounter, also 75% of the 33 students passed the test. The

difference between the results of cycle 2 on the first encounter and cycle 2 the second encounter is an increase in the number of students who score very well on cycle 2 the second encounter. The increase of student learning results from increase persverence, behavior, and activity of students on the learning process. Increased persverence, student behavior and activities are marked by increasing student enthusiasm for the Team Accelerated Instruction learning method at learning process.

Keywords: Vocational, education, automotive, TAI, Team Accelerated Instruction

PENDAHULUAN

Permasalahan pada utama pada penelitian ini adalah masih sering di terapkannya model pembelajaran model teacher oriented di SMK Muhammadiyah 2 Blora hal itu menyebabkan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dengan melakukan kegiatan di luar pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, membuat aktif peserta didik dan tidak membosankan. Penyampaian materi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hal itu maka dipilih metode pembelajaran kooperatif /*cooperative learning* mencakup kelompok kecil siswa yang dalam sebuah tim dengan tujuan menyelesaikan masalah, suatu tugas, dan mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan kelompok. *Cooperative learning* menekankan pada keberadaan teman satu tim yang sebaya dan berinteraksi antar sesama anggota kelompok dengan tujuan menyelesaikan atau membahas suatu masalah Suherman(2003:260). Berdasarkan hal tersebut didapatkan rumusan masalah yaitu:

(1) Seberapa besar tingkat kemampuan siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

(2) Seberapa besar model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Accelerated Instruction) mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?"

(3) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Accelerated Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019?"

Sedangkan Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

(1) Mengetahui tingkat keefektifan model

pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 selama ini.

(2) Mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif sistem pengisian sepeda motor menggunakan model pembelajaran TAI pada siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 2 Blora Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 .

(3) Mengetahui peningkatan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Accelerated Instruction) terhadap siswa kelas XI Teknik

Sepeda Motor SMK Muhammadiyah
2 Blora Semester Genap Tahun
Ajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran kooperative tipe TAI (*Team Accelerated Instructuion*) untuk meningkatkan hasil belajar sistem pengisian Sepeda Motor pada Kelas XI TBSM SMK Muhammadiyah 2 Blora ini melalui penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). pemilihan metode penelitian tindakan kelas berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang mengharuskan adanya perbaikan. (Trianto, 2011: 22).

SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa SMK Muhammadiyah 2 Blora Tahun Ajaran 2018/2019 kelas XI TSM Teknik Sepeda Motor sebanyak 29 siswa laki-laki melalui teknik purposive. Teknik purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan kelas XI TSM Teknik Sepeda Motor dengan pertimbangan yaitu hasil belajar system pengisian masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus setiap siklus memiliki dua kali pertemuan memiliki langkah-langkah yang berbeda, ini bertujuan untuk menyempurnakan langkah-langkah siklus yang lebih awal di-gunakan pada penelitian ini. Penjelasan mengenai prosedur penelitian 5 tahap (Endang Mulyatiningsih, 2011:72)

INSTRUMEN PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kognitif. Tes kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yaitu tes objektif dengan bentuk angket Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136). Tes ini digunakan karena lebih efisien selain itu dalam penilaian akan lebih obyektif dibanding menggunakan bentuk tes yang lain. Tes dilakukan pada saat sebelum diberi tindakan penerapan model pembelajaran TAI dan sesudah diberi tindakan penerapan model pembelajaran TAI. Tes tersebut digunakan untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran TAI.

PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kualitatif yang diperoleh dari instrumen nontes, yang berupa lembar *job sheet* agar lebih akurat dan hasilnya lebih baik serta lebih cermat Suharsimi Arikunto (2002: 136). Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dibandingkan dengan cara melihat hasil tes dan nontes sehingga akan diketahui adanya perubahan perilaku siswa dan peningkatan dalam pembelajaran Metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Tes Pra Siklus

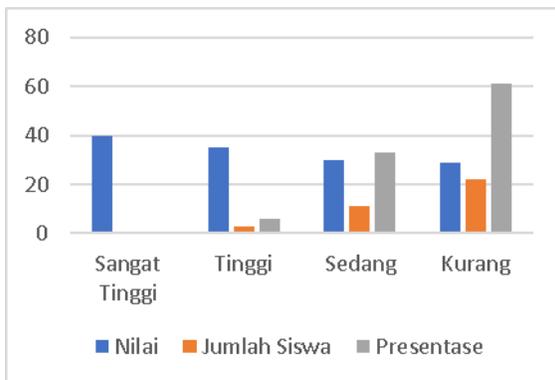
Hasil belajar siswa diambil dari nilai pre- test dan post test sesuai

kesepakatan peneliti dan dosen pengampu. tes ini diadakan pada tanggal

SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	< 75
LULUS	LULUS	LULUS	TIDAK LULUS
0	6	8	19
SISWA	SISWA	SISWA	SISWA
8%	36%	31%	25%

Februari 2018. Nilai tersebut sebagai indikator keberhasilan hasil belajar siswa pada pra siklus. Adapun hasil dari indikator keberhasilan siswa pada pra siklus dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Pra Siklus

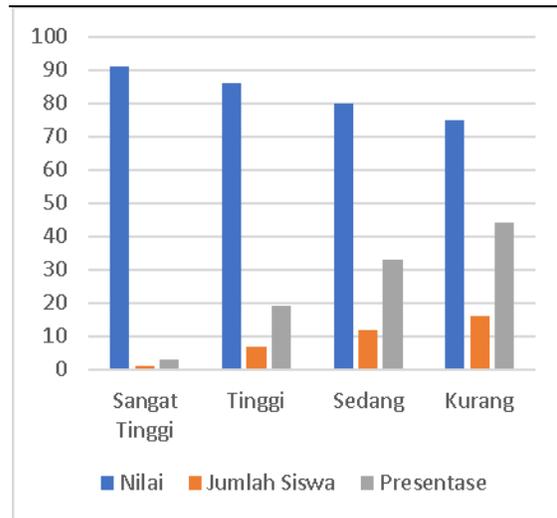
Berdasarkan data indikator keberhasilan siswa pada Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa ang mendapat nilai di bawah 80 yaitu berjumlah: 22 siswa dengan persentase 66% dari 36 siswa. Persentase siswa yang mencapai standar kompetensi sebesar 39% dari 36 siswa kelas XI TSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora Sedangkan indikator keberhasilan

tindakan pem- belajaran adalah bila ketercapaian kompetensi dari 33 siswa, apabila lebih dari 70%.

1. Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-1

Tabel 2. Hasil Analisis Data Test Siklus I Pertemuan ke- 1

SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86 – 90	85-76	< 75
LULUS	LULUS	LULUS	TIDAK LULUS
0 SISWA	6	8 SISWA	19
0 %	SISWA 18,18%	24,24%	SISWA 57,57%



Gambar.2 Diagram Hasil Analisis Siklus I, Pertemuan Ke-1

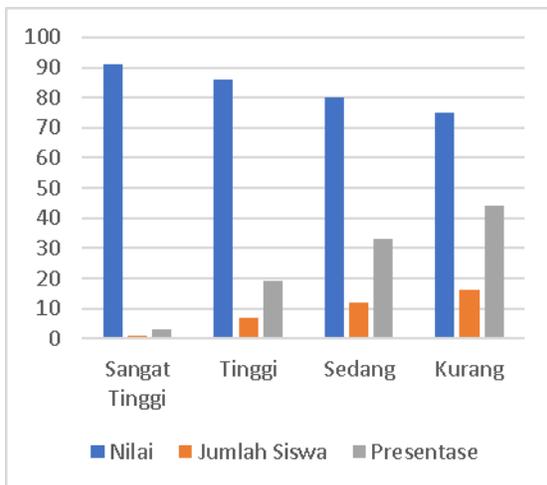
Berdasarkan data indikator keberhasilan siswa pada diatas. menunjukkan hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah 80 yaitu berjumlah: 16 siswa dengan persentase 44 % dari 36 siswa. Persentase siswa yang mencapai standar

SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	<75
LULUS	LULUS	LULUS	TIDAK LULUS
1	5	19	8
SISWA	SISWA	SISWA	SISWA
8%	36%	31%	24,24%

kompetensi sebesar 56 % dari 36 siswa kelas XI. TBSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora.

2. Hasil Tes Siklus I Pertemuan ke-2

Tabel 3. Hasil Analisis Data Test Siklus I Pertemuan ke- 2



Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Siklus I, Pertemuan Ke-2

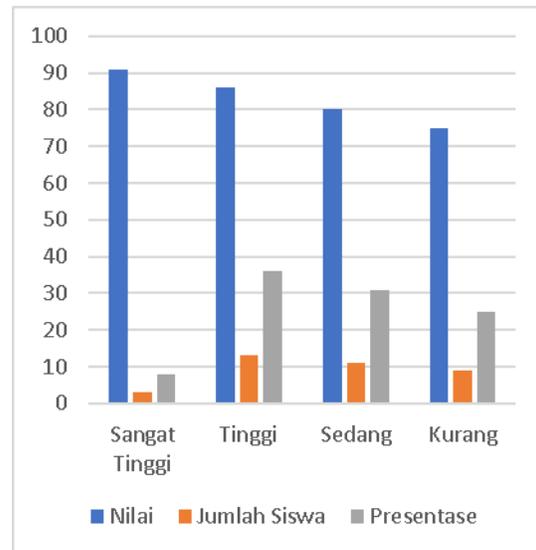
Berdasarkan data indikator keberhasilan siswa pada diatas. menunjukkan hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai standar kompetensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu berjumlah: 16 siswa dengan persentase 44 % dari 33 siswa. Persentase siswa yang mencapai

standar kompetensi sebesar 56 % dari 33 siswa kelas XI. TBSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora

3. Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-1

Tabel 4. Hasil Analisis Data Siklus II Pertemuan Ke-1

SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
40	40 - 35	35-30	29≥
LULUS	LULUS	LULUS	TIDAK LULUS
1	7	12	16
SISWA	SISWA	SISWA	SISWA
0 %	9 %	33 %	66 %



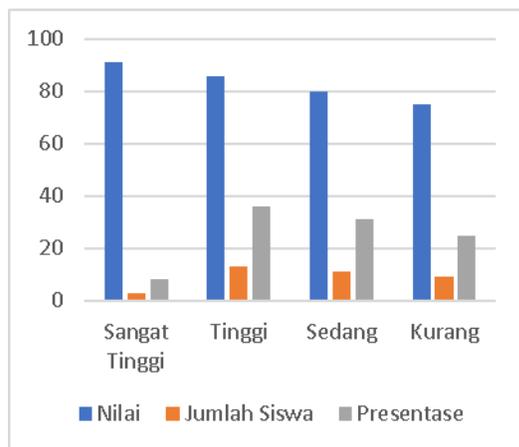
Gambar 4. Diagram Hasil Analisis Siklus II, Pertemuan Ke-1

Berdasarkan data indikator keberhasilan siswa pada diatas menunjukkan hasil belajar siswa belum seluruhnya mencapai standar kompe-tensi yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah standard kkm yaitu berjumlah: 8 siswa dengan

persentase 24,24 % dari 33 siswa. Persentase siswa yang mencapai standar kompetensi sebesar 75,72 % dari 33 siswa kelas XI. TBSM 1 SMK Muhammadiyah 2 Blora. Untuk memastikan apakah hasil penelitian pada siklus II Pertemuan ke I sudah benar benar valid maka dilakukan satu kali lagi proses yaitu siklus II Pertemuan ke 2

4. Hasil Tes Siklus II Pertemuan ke-2

Tabel 5. Hasil Siklus II Pertemuan ke-2



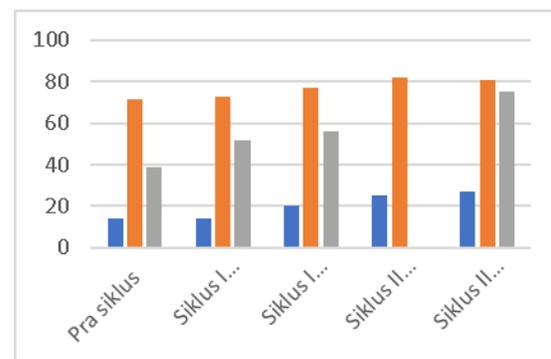
Gambar 5. Hasil Analisis Data Siklus II Pertemuan ke-2

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa tergolong meningkat, sedangkan pada siklus II Pertemuan Ke 2 siswa dengan nilai 80 sebesar 75%. Komposisi ke-berhasilan hasil belajar siswa dari 33 siswa, yaitu siswa yang mendapat nilai lebih dari 91 berjumlah 3 siswa dengan per-sentase 8%. Siswa dengan perolehan nilai 86-90 berjumlah 13 siswa dengan persentase 36%. Siswa dengan perolehan nilai 85-76 berjumlah 11 siswa dengan persentase 31%, selanjutnya yang terakhir siswa

yang memperoleh nilai dibawah <75 berjumlah 9, dengan persentase 25%. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan pada, akhir siklus I dan akhir siklus II. Peningkatan hasil belajar tersaji pada Tabel 6

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

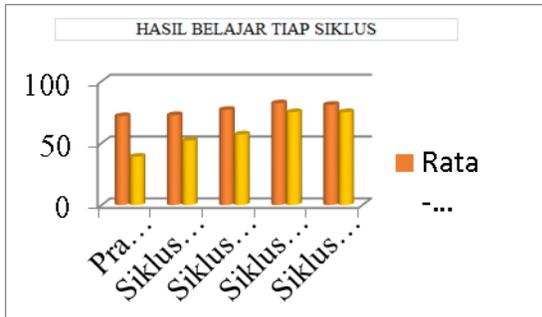
Keterangan	PS	SI P1	SI P2	S2 P2 1	S2 P2
Banyak siswa yang tuntas	14	14	20	25	27
Rata-rata nilai	71,81	72,65	76,9	82,19	82,65
SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG		
>91	86-90	85-76	<75		
LULUS	LULUS	LULUS	TIDAK LULUS		
1 SISWA	5 SISWA	19 SISWA	8 SISWA		
8%	36%	31%	24,24%		
Persentase siswa yang tuntas (%)	42%	42%	60%	75 %	75%



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel di atas di-peroleh data dari pra siklus rata-rata hasil belajar siswa yaitu 71,81 dimana siswa yang tuntas adalah 14 dengan persentase ketuntasan kelas 39%. Pada siklus I diperoleh hasil yang meningkat dengan rata-rata 76,9 dengan persentase ketun-

hasilan kelas 56% dimana siswa yang tuntas adalah 20 siswa. Pada siklus II hasil persentase ketuntasan semakin meningkat menjadi 75% dengan rata-rata kelas 81 dimana siswa yang tuntas adalah 27 siswa. Sedangkan peningkatan rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan disajikan pada Gambar 7 sebagai berikut.



Gambar 7. Hasil Belajar Tiap Siklus

Hasil dari Gambar 7 terlihat bahwa pelaksanaan tindakan kelas dari tiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka hasil belajar siswa juga meningkat.

C. Peningkatan hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa pada mata diklat pemeliharaan sistem pengisian dengan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Data hasil belajar siswa setiap siklus

KATEGORI KEBERHASILAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I Ke 1			
SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	< 75
0 SISWA	6 SISWA	8 SISWA	19 SISWA
0 %	18,18%	24,24%	57,57%
KATEGORI KEBERHASILAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I Ke-2			
SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	< 75
1 SISWA	7 SISWA	12 SISWA	16 SISWA
3%	21,21%	36,36%	48,48%
KATEGORI KEBERHASILAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II Ke-1			
SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	< 75
1 SISWA	5 SISWA	19 SISWA	8 SISWA
3%	15,15%	57,57%	24,24%
KATEGORI KEBERHASILAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II Ke-2			
SANGAT TINGGI	TINGGI	SEDANG	KURANG
>91	86-90	85-76	< 75
3 SISWA	13 SISWA	11 SISWA	9 SISWA
8%	36%	31%	25%

Berdasarkan Tabel 8, diatas bahwa perolehan nilai siswa kelas TSM XI SMK Muhammadiyah 2 Blora mengalami kenaikan, ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat kelulusan jika dipersentasekan Pada siklus I pertemuan ke-1 siswa yang lulus mencapai 42%. Hal ini berarti ketercapaian pada pra siklus kurang baik dikarenakan indikator keberhasilan belum mencapai 70 %. Jika siklus I pertemuan ke-2 dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 60%, hal ini berarti ketercapaian pada siklus I pertemuan ke-2 masih kurang belum mencapai 70%. Pada siklus ke II pertemua ke-1 jika di persentasekan sebesar 75% siswa telah tuntas dengan jumlah siswa yang lulus mencapai 25 siswa hal ini berarti ketercapaian pada siklus II pertemuan ke-1 berkategori baik dikarenakan

pencapaian kompetensi >70 %.Kemudian pada siklus ke II pertemuan ke-2 jika dipersentasekan siswa yang lulus mencapai 75% dari 33 siswa, hal ini berarti ketercapaian pada siklus II pertemuan ke-2 berkategori baik dikarenakan pencapaian kompetensi >70 %. Yang membedakan dengan siklus II pertemuan ke 2 adalah jumlah siswa dengan nilai yang tinggi bertambah.

Peningkatan hasil belajar siswa disebabkan karena meningkatnya indikator kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sesuai hasil peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan kegigihan, perilaku, dan aktivitas siswa ditandai dengan meningkatnya antusias siswa terhadap penerapan metode *Team Accelerated Instruction (TAI)* pada saat proses pembelajaran

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Pada kegiatan pra siklus hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 14 siswa dengan total persentase siswa yang lulus adalah 42% dari total 33 siswa
2. Pada kegiatan siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 14 siswa dengan persentase ketuntasannya 42,42% dan pada kegiatan siklus I pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM berjumlah 20 siswa dengan persentase ketuntasannya 60,57%. Antara pra siklus dan siklus I pertemuan kedua terdapat peningkatan jumlah siswa yang

mencapai nilai KKM berjumlah 6 siswa.

3. Pada siklus II pertemuan pertama siswa yang mencapai nilai KKM adalah 26 siswa dengan persentase ketuntasan 75%. Pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mencapai nilai KKM adalah 27 siswa dengan persentase ketuntasan 75,%. Yang membedakan antara siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah adanya penambahan siswa yang mendapatkan nilai sangat baik, yang pada awalnya pada siklus II pertemuan pertama siswa yang mendapatkan nilai baik hanya 1 siswa tetapi pada siklus II pertemuan kedua siswa yang mendapatkan nilai sangat baik meningkat menjadi 3 siswa

SIMPULAN

Peningkatan jumlah siswa yang lulus antara prasiklus, siklus I dan siklus II yang mencapai nilai KKM sebanyak 14 siswa, yaitu yang awalnya hanya 14 siswa yang lulus di awal pra siklus, saat siklus II pertemuan kedua menjadi 27 siswa yang lulus. Jadi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah: pra siklus 42%, siklus I pertemuan pertama 42,%, siklus I pertemuan kedua 60%, siklus II pertemuan pertama 75% dan siklus II pertemuan kedua sebesar 75%. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dan melebihi target yang telah ditentukan yaitu 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta

- Beni Setya Nugraha.(2005).SistemPengi-
sian dan
Penerangan.Yogyakarta:FT UNY
- Daryanto.(2011). *Belajar dan Mengajar*
.Jakarta:Yrama Widya.
- Endang Mulyatingsih.2011. *Metode*
Pene-litian Terapan Bidang
Pendidik-kan.Bandung:Penerbit
Alfabeta
- JaliusJama.(2008).Teknik Sepeda Motor
Jil id 1 .Jakarta:Depdiknas
- Made Wena.2008 Strategi Pembelajaran
Inovatif Kotemporer.Jakarta:
Bumi Aksara.
- MeiKurniawati.2012.Penerapan Pembe-
lajaran Kooperatif Tipe TAI
untuk Meningkatkan Keaktifan
dan Prestasi Belajar Matematika
Siswa Kelas V MI YAPPI
Mulusan Paliyan Gunung Kidul
Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan
Kalijaga.
- Munawar.2009.*Pemodelan Visual*
Dengan
UML.Yogyakarta:Grahallmu.
- NanaSudjana.2002.*Cara Belajar Siswa*
Aktif Dalam Proses BelajarMe
ngajar.Bandung:SinarBaru.
- Nurhadi.2003.*Beberapa Pendekatan*
Barudalam
Belajar.Jakarta:RinekaCip-ta.
- Oemar Hamalik.2003.*Kurikulum*
dan
Pembelajaran.Jakarta:BumiAksara
- Suherman.2003.*EvaluasiPembelajaranM*
atemala.Bandung:UPI.Suyitno.20
04.*BelajardanPem-belajaran*.
Jakarta : MediaUtama.
- Trianto. 2011. *MendesainModelPembela-
jaran InovatifProgresif*. Ja-karta
:KencanaPrenadaMe-dia.(diunduh 16
Juni 2018)